



Pengaruh Kepercayaan Diri dan Literasi Finansial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

K. Y. Khairunnisa¹, I. Purnamasari & M. A. Ramdhany

Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: kharismakh@upi.edu

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of low interest in entrepreneurship of the younger generation which affects the increasing unemployment rate dominated by generation Z in Indonesia. The low interest in entrepreneurship is seen from the pre-research data conducted on FPEB UPI students. Several factors were found to influence the entrepreneurial interest of students as the current young generation, one of which is internal factors in the form of self-confidence and financial literacy skills. Thus, the purpose of this study is to determine the effect of self-confidence and financial literacy on student entrepreneurial interest. The population used in this study amounted to 623 FPEB UPI students who had taken entrepreneurship courses and by using G*Power analysis obtained a sample of 119 students. The research method used is a quantitative approach with multiple regression analysis techniques. The results of this study indicate that (1) Self-confidence has a positive and significant influence on entrepreneurial interest. (2) Financial literacy has a positive and significant effect on entrepreneurial interest

© 2024 UPI Journal and Publication Office

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 08 Jul 2024

First Revised 20 Jul 2024

Accepted 20 August 2024

First Available online 1 September 2024

Publication Date 06 September 2024

Keywords:

Unemployment; Financial Literacy; Self-Confidence; and Entrepreneurial Interest.

1. INTRODUCTION

Berdasarkan hasil survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dikutip dari CNBC Indonesia per Agustus 2023 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia berjumlah 7,86 juta dari total angkatan kerja sebesar 147,71. Badan Pusat Statistik (BPS) juga memberikan informasi bahwa data tingkat pengangguran terbuka sebagian besar didominasi oleh generasi Z yang lahir sekitaran tahun 1997-2012) berikut ringkasannya.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2023

Kelompok Usia (Tahun)	Persentase (%)
15-24	19,40
25-59	3,07
>60	1,28

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Hal ini berkaitan erat dengan beberapa kompetensi yang harus dikuasai para generasi muda agar tidak terjebak dalam permasalahan pengangguran tersebut. Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan saat ini adalah kemampuan berwirausaha (Wang & Wong, 2004). Karena saat ini perkembangan perekonomian dalam negeri semakin dinamis dan hal tersebut disebabkan karena perkembangan sistem digitalisasi yang semakin berkembang (Abdillah, 2014). Kemudian, Joseph Schumpeter (1934) dalam teorinya yakni *Theory of Planned Behaviour* mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi juga dapat terjadi apabila terdapat inovasi dari para pengusaha yang sedang merintis usahanya. Karena dengan adanya inovasi itulah seorang wirausaha mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan produktivitas produk yang dihasilkan, menciptakan diferensiasi produk dan layanan jasa yang ditawarkan, sehingga seiring berjalannya waktu daya saing global akan meningkat dan mampu menarik para investor asing untuk berinvestasi. Dengan demikian, perekonomian dalam negeri akan semakin berkembang dan juga dapat menguntungkan bagi masyarakat sekitar terutama para generasi Z yang terkena dampak pengangguran.

Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan oleh *The Global Entrepreneurship and Development Institute (The GEDI Institute)* pada tahun 2019, indeks kewirausahaan global Indonesia masih tergolong rendah. Karena Indonesia menempati peringkat ke 75 dari 137 negara dan apabila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN Indonesia menempati peringkat ke 6 dari 8 negara dengan skor sebesar 26,0, berikut ringkasannya.

Tabel 2. Global Entrepreneurship Index Regional ASEAN Tahun 2019

No.	Negara	Skor	Peringkat
1	Singapura	52,4	27
2	Malaysia	40,1	43
3	Brunei Darussalam	36,5	48
4	Thailand	33,5	54
5	Vietnam	26,0	73
6	Indonesia	26,0	75
7	Piliphina	23,0	86

Sumber: The GEDI Institute (data diolah)

Hal ini didukung oleh data rasio kewirausahaan secara nasional dimana besarnya rasio kewirausahaan Indonesia pada tahun 2021 yakni sebesar 2,89%. Di Indonesia hanya ada 3 provinsi yang memiliki rasio diatas rasio rata-rata, yakni Provinsi Riau sebesar sebesar 4,92%, Provinsi Bangka Belitung sebesar 4,71%, dan Provinsi Jambi sebesar 4,12%. Sedangkan Indonesia memiliki target pencapaian rasio kewirausahaan di tahun 2024 sebesar 3,94% sehingga Indonesia masih harus membutuhkan sekitar 1,5 juta jiwa penduduk untuk menjadi seorang wirausaha untuk mencapai target tersebut. Berikut ini merupakan ringkasan besarnya rasio kewirausahaan di beberapa provinsi di Indonesia.



Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM

Gambar 1. Rasio Persebaran Kewirausahaan di Indonesia Tahun 2021

Adapun Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan rasio dibawah rata-rata yakni sebesar 2,84%. Hal ini diperkuat dengan hasil pra penelitian yang dilakukan di salah satu universitas negeri di Jawa Barat yakni, Universitas Pendidikan Indonesia khususnya ditujukan kepada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB). Pra penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa FPEB angkatan 2022. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Departemen Satuan Kendali Mutu FPEB UPI, Mahasiswa FPEB angkatan 2022 telah menempuh mata kuliah kewirausahaan sebagai dasar pengetahuan tentang berwirausaha sehingga diharapkan dapat memiliki minat atau ketertarikan terhadap dunia usaha. Berikut ini merupakan hasil pra penelitian yang dilakukan.

Tabel 3. Preferensi Pekerjaan Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2022 Setelah Lulus Kuliah

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pegawai Swasta/Karyawan BUMN	45	52%
Wirausaha	20	23%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	14	16%
Guru/Dosen	7	9%
Jumlah	86	100%

Sumber: Data Pra Penelitian (data diolah)

Kesimpulan dari hasil pra penelitian terkait preferensi pekerjaan yang dipilih setelah lulus kuliah oleh mahasiswa FPEB UPI angkatan 2022 adalah sebagian besar mahasiswa lebih memilih berkarir sebagai pegawai swasta/karyawan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dengan perolehan persentase sebesar 52% atau sebanyak 54 mahasiswa dari 86 mahasiswa yang menjadi subjek pra penelitian. Selain itu, perolehan persentase terbesar kedua sebesar

23% atau sebanyak 20 mahasiswa berminat menjadi wirausaha. Kemudian, persentase mahasiswa yang memiliki preferensi pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebesar 16% atau 14 mahasiswa dan persentase terendah yakni sebesar 9% atau sebanyak 7 mahasiswa memilih berkrir sebagai guru/dosen. Hal ini berhubungan erat dengan perilaku seseorang terhadap minatnya seperti pernyataan yang tertuang dalam *Theory of Planned Behavior* yang diungkapkan Ajzen (1991).

Tabel 4. Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2022

No.	Program Studi	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Akuntansi	6	7	2
2.	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	2	12	1
3.	Manajemen	3	10	2
4.	Pendidikan Akuntansi	2	13	0
5.	Pendidikan Bisnis	5	5	0
6.	Pendidikan Ekonomi	5	10	0
7.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	1	0	0
Total (Persentase)		24 (28%)	57 (66%)	5 (6%)

Sumber: Data Pra Penelitian (data diolah)

Memperkuat pernyataan sebelumnya data tingkat minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI (Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia) menunjukkan bahwa perolehan persentase terbesar tingkat minat berwirausaha mahasiswa yakni sebesar 66% atau sebanyak 57 mahasiswa tingkat minat berwirausahanya masih berada pada kategori sedang. Artinya, mahasiswa masih memiliki beberapa pertimbangan terkait keputusannya untuk melakukan kegiatan wirausaha. Suryana & Bayu (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa minat berwirausaha merupakan sebuah keinginan individu untuk melibatkan diri kedalam sebuah kegiatan wirausaha dan siap untuk menerima segala resiko selama proses menjalankannya. Beberapa literatur mengungkapkan bahwa permasalahan rendahnya minat berwirausaha generasi muda khususnya mahasiswa memang didasari oleh beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal. Mopangga (2014) menyatakan bahwa faktor internal terdiri atas sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan yang memberikan kekuatan kepada individu dalam berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, dunia usaha, sosial ekonomi, dan lingkungan fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardatilah & Hermanzoni (2020) menunjukkan fakta bahwa permasalahan tingkat minat berwirausaha mahasiswa yang tergolong rendah disebabkan oleh salah satu faktor komponen sifat personal yakni kepercayaan diri. Padahal Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1996) menyampaikan bahwa salah satu karakteristik kepribadian seorang wirausaha yang penting untuk dimiliki adalah *confidence in their ability to succeed* yakni seseorang harus memiliki kepercayaan diri mengenai keinginannya untuk meraih kesuksesan. Karena kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam upaya pengambilan sebuah keputusan secara cepat dan tepat (Bulley et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Asoni (2011) menyampaikan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif terhadap minat berwirausaha. Menurutnya, kepercayaan diri memiliki mekanisme yang berbeda dalam menjelaskan hubungannya dengan kewirausahaan. Sebab, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan berpeluang lebih besar untuk ikut serta dalam kegiatan bisnis

contohnya berupa pelatihan. Dengan demikian, kompetensi dan keterampilannya semakin meningkat dan minatnya akan lebih kuat yang terimplementasikan melalui semangatnya untuk mengembangkan sebuah usaha yang dijalankan (Kardiana & Melati, 2019).

Berbicara mengenai sebuah keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan sebagai modal berupa kecakapan dalam melakukan kegiatan wirausaha yang tidak datang secara otomatis melainkan melalui beberapa proses pembelajaran Titin & Sartono (2022) menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang penting dalam menjalankan kegiatan berwirausaha adalah kemampuan literasi finansial. Ningtyas & Andarsari (2021) menyatakan ketika seseorang memiliki pengetahuan literasi finansial yang baik maka perilaku keuangannya juga akan semakin baik. Hal ini sangat penting dimiliki oleh seseorang yang berminat untuk menjalankan sebuah usaha karena seiring berjalannya waktu kompleksitas produk dan layanan finansial semakin berkembang dengan demikian masyarakat perlu memahami pentingnya literasi finansial yang baik agar dapat mengendalikan kondisi finansialnya.

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mempelajari literasi finansial diantaranya pengetahuan keuangan, kemampuan komunikasi, perilaku, dan juga kepercayaan diri (Khan, Rabbani, & Kadoya, 2020). Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan literasi finansial memiliki keterkaitan dalam upaya memperbaiki kualitas minat seseorang dalam berwirausaha. Beberapa penelitian terkait hal ini menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan beberapa pengaruh diantaranya penelitian yang dilakukan Ermawati & Widodo (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kemudian Usama & Yusoff (2019) mengungkapkan bahwa literasi finansial merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kinerja bisnis wirausaha dibuktikan melalui hasil penelitian yang menyatakan bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Effrisanti & Wahono (2022) mengungkapkan hal serupa dimana literasi finansial memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Namun, terdapat penelitian mengungkapkan hal sebaliknya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti et al., (2019) dan Ani et al., (2023) yang menemukan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha maupun dalam proses penciptaan sebuah usaha. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sehingga, dari latar belakang yang telah dipaparkan dapat maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Apakah kepercayaan diri memengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI; 2) Apakah literasi finansial memengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kajian penelitian non eksperimen. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni survei eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian tanpa melakukan perubahan, manipulasi, atau tambahan terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010). Alasannya, karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data statistik berupa angka yang diperoleh dari hasil survei angket yang didapatkan dari sampel yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan (dalam Sugiyono, 2009) bahwa penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang luas (tetapi bisa jadi tidak membutuhkan kedalaman).

Penelitian ini mengkaji objek penelitian berupa minat berwirausaha sebagai variabel dependen serta kepercayaan diri dan literasi finansial sebagai variabel independen. Adapun subjek

penelitian yang dilakukan yakni Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan perolehan analisis G*Power dengan nilai *effect size* sebesar 0,15, nilai *power* sebesar 0,95, nilai $\alpha = 0,05$, dan jumlah prediktor sebanyak 4 menunjukkan perolehan sampel yang digunakan minimal sebanyak 119 Mahasiswa.

Untuk menguji hipotesis, *Structural Equation Model* (SEM) diterapkan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis SEM dilakukan untuk tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan pendapat individu terhadap instrumen penelitian. Skala ini terdiri dari lima pilihan, mulai dari 1 hingga 5. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, serta *measurement model* dilihat melalui pengujian validitas dan reliabilitas, dan *structural model*. Pemantauan data dilakukan pada Juli 2024, menghasilkan sampel akhir sebanyak 119 responden yang dapat dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kepercayaan Diri

Gambaran umum mengenai variabel kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala numerik dengan 8 item pernyataan dalam kuesioner. Berikut kriteria gambaran umum mengenai variabel kepercayaan diri.

Tabel 5. Gambaran Umum Variabel Kepercayaan Diri

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 33$	49	41
Sedang	$26 \leq X \leq 33$	61	51
Rendah	$X < 26$	8	8
Jumlah		119	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 10. dapat disimpulkan bahwa gambaran umum variabel kepercayaan diri Mahasiswa FPEB UPI yang telah menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena sebanyak 49 atau 41% Mahasiswa yang terpilih sebagai sampel penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, kemudian sebanyak 61 atau 51% Mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang, dan sebanyak 8 atau 8% Mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

2. Literasi Finansial

Gambaran umum mengenai variabel literasi finansial diukur dengan menggunakan skala numerik dengan 8 item pernyataan dalam kuesioner. Berikut kriteria gambaran umum mengenai variabel literasi finansial.

Tabel 6. Gambaran Umum Variabel Literasi Finansial

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 34$	64	54
Sedang	$28 \leq X \leq 34$	46	39
Rendah	$X < 28$	9	8

Jumlah	119	100
--------	-----	-----

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 11. dapat disimpulkan bahwa gambaran umum variabel literasi finansial Mahasiswa FPEB UPI yang telah menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan berada pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena sebanyak 64 atau 54% Mahasiswa yang terpilih sebagai sampel penelitian ini memiliki tingkat literasi finansial yang tinggi, kemudian sebanyak 46 atau 39% Mahasiswa memiliki tingkat literasi finansial pada kategori sedang, dan sebanyak 9 atau 8% Mahasiswa memiliki tingkat literasi finansial yang rendah.

3. Minat Berwirausaha

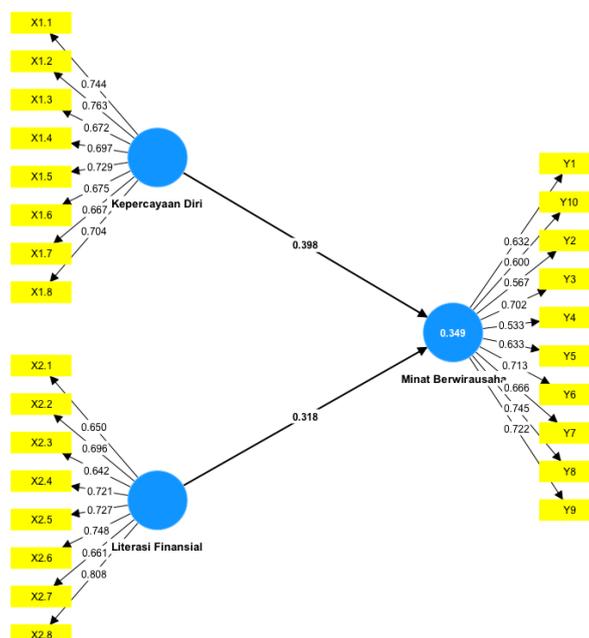
Gambaran umum mengenai variabel minat berwirausaha diukur dengan menggunakan skala numerik dengan 10 item pernyataan dalam kuesioner. Berikut kriteria gambaran umum mengenai variabel minat berwirausaha.

Tabel 7. Gambaran Umum Variabel Minat Berwirausaha

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 40$	54	45
Sedang	$31 \leq X \leq 40$	58	49
Rendah	$X < 31$	7	6
Jumlah		119	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 12. dapat disimpulkan bahwa gambaran umum variabel minat berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI yang telah menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena sebanyak 54 atau 45% Mahasiswa yang terpilih sebagai sampel penelitian ini memiliki tingkat minat berwirausaha yang tinggi, kemudian sebanyak 58 atau 49% Mahasiswa memiliki tingkat minat berwirausaha pada kategori sedang, dan sebanyak 7 atau 6% Mahasiswa memiliki tingkat minat berwirausaha yang rendah.

Measurement Model (Outer Model)



Gambar 2. Pengujian Outer Model

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) mencakup pengecekan individual terhadap hasil validitas konvergen (dilihat dari nilai *outer loadings*), *average variance extracted*, *alpha cronbach*, dan *composite reability*. Penelitian ini memiliki 3 variabel laten dengan total 26 *manifest*. Variabel minat berwirausaha terdiri dari 10 *manifest*, variabel kepercayaan diri terdiri dari 8 *manifest*, dan variabel literasi finansial terdiri dari 8 *manifest*. Analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas model yang dibangun dalam penelitian ini.

Convergent Validity

Standar umum yang digunakan dalam pengukuran *convergent validity* adalah nilai *loading factor* di atas 0,70 (Ghozali, 2014). Namun, menurut Hair et al., (2019) dalam pemeriksaan awal dari matriks *loading factor* adalah kurang lebih 0,30 dipertimbangkan untuk memenuhi level minimal, nilai 0,40 dianggap lebih baik, dan nilai *loading factor* sebesar 0,50 secara umum dianggap signifikan. Adapun hasil nilai *loading factor* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Convergent Validity

Item Pernyataan	<i>Outer loadings</i>	Keterangan
X1.1 <- Kepercayaan Diri	0,744	Valid
X1.2 <- Kepercayaan Diri	0,763	Valid
X1.3 <- Kepercayaan Diri	0,672	Valid
X1.4 <- Kepercayaan Diri	0,697	Valid
X1.5 <- Kepercayaan Diri	0,729	Valid
X1.6 <- Kepercayaan Diri	0,675	Valid
X1.7 <- Kepercayaan Diri	0,667	Valid
X1.8 <- Kepercayaan Diri	0,704	Valid
X2.1 <- Literasi Finansial	0,650	Valid
X2.2 <- Literasi Finansial	0,696	Valid
X2.3 <- Literasi Finansial	0,642	Valid
X2.4 <- Literasi Finansial	0,721	Valid
X2.5 <- Literasi Finansial	0,727	Valid
X2.6 <- Literasi Finansial	0,748	Valid
X2.7 <- Literasi Finansial	0,661	Valid
X2.8 <- Literasi Finansial	0,808	Valid
Y1 <- Minat Berwirausaha	0,632	Valid
Y10 <- Minat Berwirausaha	0,600	Valid
Y2 <- Minat Berwirausaha	0,567	Valid
Y3 <- Minat Berwirausaha	0,702	Valid

Y4 <- Minat Berwirausaha	0,533	Valid
Y5 <- Minat Berwirausaha	0,633	Valid
Y6 <- Minat Berwirausaha	0,713	Valid
Y7 <- Minat Berwirausaha	0,666	Valid
Y8 <- Minat Berwirausaha	0,745	Valid
Y9 <- Minat Berwirausaha	0,722	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai *loading factor* memenuhi syarat validitas konvergen karena nilai *loading factor* melebihi 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dan item pernyataan valid sebagai alat pengukuran untuk masing-masing variabel pada variabel kepercayaan diri, literasi finansial, dan minat berwirausaha.

Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan dengan melihat nilai akar akar kuadrat dari AVE (\sqrt{AVE}) pada setiap konstruk. Ghazali (2014) menyarankan dan menjelaskan bahwa nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 ($>0,50$). Berikut ini merupakan hasil output SmartPLS untuk nilai AVE.

Tabel 9. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	
Minat Berwirausaha	0,500
Kepercayaan Diri	0,502
Literasi Finansial	0,529

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa *average variance extracted* atau nilai \sqrt{AVE} adalah sebesar 0,500 pada variabel minat berwirausaha, sebesar 0,502 pada variabel kepercayaan diri, dan sebesar 0,529 pada variabel literasi finansial. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} pada setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Sehingga hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel laten dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity (valid)*.

Composite Reliability

Pengukuran lainnya pada *outer model* adalah melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Variabel yang reliabel dapat dilihat dari nilai *composite reliability* yang lebih dari 0,70. Hasil output SmartPLS untuk nilai *composite reliability* dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 10. Hasil Composite Reliability

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>
Minat Berwirausaha	0,859	0,871
Kepercayaan Diri	0,858	0,860
Literasi Finansial	0,851	0,863

Hasil pengujian reliabilitas konstruk sebagaimana disajikan pada tabel 10. menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel laten $> 0,70$, yaitu pada variabel minat berwirausaha didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,859, variabel kepercayaan diri didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858, dan pada variabel literasi finansial didapatkan nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,851. Sedangkan nilai Composite Reliability dari semua variabel laten > 0,70, yaitu pada variabel minat berwirausaha didapatkan nilai Composite Reliability sebesar 0,871, variabel kepercayaan diri didapatkan nilai Composite Reliability sebesar 0,860, dan pada variabel literasi finansial didapatkan nilai Composite Reliability sebesar 0,863. Sehingga semua variabel manifest dalam mengukur variabel laten dalam model yang diestimasi dinyatakan reliabel. Dengan demikian pengujian model struktural (inner model) dapat dilanjutkan.

Structural Model (Inner Model)

Setelah pengujian outer model yang telah memenuhi syarat, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian inner model (structural model). Model struktural ini menggambarkan hubungan antar variabel laten dalam penelitian. Evaluasi inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai R-square untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (path coefficient). Semakin tinggi nilai R-square, semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Sedangkan nilai path coefficient menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi atau R-Square merupakan salah satu uji untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

	R-square	R-square adjusted
Minat Berwirausaha	0,349	0,338

Berdasarkan output perhitungan diatas, menunjukan bahwa variabel kepercayaan diri dan literasi finansial mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha sebesar 34,90% dan sisanya sebesar 65,10% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

Uji f²

Uji f² (effect size) merupakan salah satu uji yang dilakukan guna mengetahui tingkat prediktor pada variabel laten. Nilai f² sebesar 0,020 menunjukkan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, sedangkan nilai f² sebesar 0,150 menunjukkan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang medium, dan nilai f² sebesar 0,350 menunjukkan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang besar. Berikut ini merupakan hasil uji f².

Tabel 12. Hasil Uji f²

	f ²
Kepercayaan Diri (X1) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,214
Literasi Finansial (X2) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,137

Hasil pengujian menunjukkan nilai f² kepercayaan diri terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,090 > 0,020 artinya prediktor variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh yang lemah, sedangkan nilai f² kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha sebesar 0,214 > 0,020 artinya prediktor variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh yang besar, dan nilai f² literasi finansial terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,137 > 0,020 artinya prediktor variabel literasi finansial memiliki pengaruh yang lemah.

Uji Q-Square

Uji *Q-Square* merupakan uji analisis data untuk mengetahui ukuran seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan model penelitian dan juga estimasinya. Nilai *Q-Square* yang menunjukkan lebih besar dari 0 memiliki arti bahwa model memiliki nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square* yang kurang dari 0 memiliki arti bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* atau tidak memiliki kemampuan memprediksi. Berdasarkan hasil *blindfolding* melalui *software* SmartPLS 4, maka memperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,135. Artinya adalah nilai *Q-Square* lebih dari 0 dimana memiliki nilai kemampuan *predictive* yang relevan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengujian pada *inner* model, yang mencakup *output R-square*, koefisien parameter, dan *t-statistik*. Untuk menilai apakah suatu hipotesis dapat diterima atau tidak, beberapa faktor yang diperhatikan termasuk nilai signifikansi antar kontrak, nilai *t-statistik*, dan *p-values*. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan *software* SmartPLS, yang menghasilkan nilai dari proses *bootstrapping*. Aturan praktis atau *rules of thumb* yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *t-statistik* yang lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,05 (5%). Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil pengujian hipotesis dengan metode *structural equation modelling* (SEM) yang menunjukkan perolehan pengujian hipotesis pada penelitian dengan adanya hasil nilai *p values* antar variabel dan antar variabel terhadap indikator.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

<i>Path coefficients</i>	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
Kepercayaan Diri (X1) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,398	0,411	0,074	5,383	0,000
Literasi Finansial (X2) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,318	0,331	0,073	4,365	0,000



Gambar 3. Hasil Model Penelitian

Berdasarkan tabel hasil *path coefficients*, maka diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Pengujian hipotesis 1: Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha sebesar 0,398, t-statistik yaitu sebesar 5,383 dan p-value 0,000. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa t-statistik signifikan karena $> 1,96$, dengan p values $< 0,05$ sehingga **hipotesis pertama diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Pengujian hipotesis 2: Literasi finansial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta literasi finansial terhadap minat berwirausaha sebesar 0,318, t-statistik yaitu sebesar 4,365 dan p-value 0,000. Maka dari itu, dapat dinyatakan t-statistik signifikan karena $> 1,96$, dengan p-value $< 0,05$ sehingga **hipotesis kedua diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pembahasan

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa FPEB UPI yang telah lulus Mata Kuliah Kewirausahaan diperoleh temuan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa setelah mereka mempelajari Mata Kuliah Kewirausahaan. Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bulley et al., (2022) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang menjadi modal dasar dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Kepercayaan diri terbentuk atas beberapa indikator yang mencakup percaya pada kemampuan diri sendiri, mengambil keputusan mandiri, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat.

Seseorang yang yakin terhadap kemampuan dirinya akan merasa bahwa pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya akan berguna bagi perkembangan usaha yang akan dijalankan serta percaya pada setiap usaha yang dilakukannya akan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik juga akan dengan mudah mengambil keputusan secara mandiri. Setiap kali akan membuat keputusan mereka tidak akan bergantung pada orang lain dan sudah terbiasa untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat dengan resiko yang paling minim. Kemudian, penting juga memiliki konsep diri yang positif, karena dengan adanya konsep diri yang positif seseorang dapat menilai sebuah kritikan sebagai dorongan untuk mengembangkan sebuah usahanya dan tidak takut gagal. Adapun hal lain yang memperkuat asumsi bahwa kepercayaan diri sangat penting untuk meningkatkan minat berwirausaha yakni dengan berani mengungkapkan pendapat seperti halnya bertanya dan meminta saran kepada orang yang lebih berpengalaman serta mampu mengelola emosi saat menyampaikan sebuah pendapat.

Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa FPEB UPI yang telah lulus Mata Kuliah Kewirausahaan diperoleh temuan bahwa variabel literasi finansial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tidak dapat dijelaskan melalui literasi finansial yang dimiliki mahasiswa. Meskipun berdasarkan gambaran umum rata-rata mahasiswa FPEB UPI cenderung memiliki kemampuan literasi yang tinggi, dilihat dari persentase rata-rata indikator yang cukup rendah yakni mahasiswa masih memiliki keraguan dalam manajemen resiko yang akan

datang. Karena, berdasarkan hasil survey pernyataan yang memiliki persentase terendah diantara pernyataan lainnya yakni sebagian besar mahasiswa tidak memiliki rencana cadangan untuk mengatasi masalah keuangan dalam usaha. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Zimmerer (1996) beberapa faktor penyebab seseorang gagal dalam menjalankan sebuah usahanya yakni karena kurang kompeten dalam hal memanejerial dan kurang dapat mengendalikan keuangan. Beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian yang dihasilkan yakni Sumarwan & Fahmi (2017), Utami & Wahyuni (2022), Kristianti & Dewi (2022), Anggraini et al., (2023), serta Liu & Xu (2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh kepercayaan diri dan literasi finansial terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI.
2. Literasi finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi finansial mahasiswa, maka akan semakin tinggi minat berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI.

5. BIBLIOGRAPHY

- Abdillah, F. (2014). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 27-35.
- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2017). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi, serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Al-Muzara'ah*, 1-20.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.
- Alma, B. (2005). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraini, U. D., Sudarmiatin, & Handayati, P. (2023). The Influence of Technopreneur Insight, Family Environment, and Financial Literacy on Entrepreneurial Interest Moderated by Self-Efficacy. *Jurnal of Economics, Education, Business and Managements*, 173-201.
- Ani, N., Ahmadi, & Wulansari, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Di Kalimantan Barat. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1241-1247.
- Arikunto, S. (2010). *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asoni, A. (2011). Intelligence, Self-confidence and Entrepreneurship. *Research Institute of Industrial Economics*, 1-32.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does High Self-Esteem Cause Better Performance, Interpersonal Success, Happiness, or Healthier Lifestyles? *Psychological science in the public interest*, 1-44.

- Bayona-Ore, S. (2023). The Theory of Planned Behaviour and the Entrepreneurial Intention of University Students. *Journal of Turkish Science Education*, 136-149.
- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). The Benefits of Being Present: Mindfulness and Its Role in Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 822-848.
- Bulley, A., Lempert, K. M., Conwell, C., Irish, M., & Schacter, D. L. (2022). Intertemporal Choice Reflects Value Intertemporal Choice Reflects Value Insights From Confidence Judgements. *Philosophical Transaction of The Royal Society B*, 1-11.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 107-128.
- Coskuner, S. (2016). Memahami Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Keuangan: Pengaruh Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Demografi. *Jurnal Imperial Penelitian Interdesipliner*, 377-385.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1987). The Provisions of Social Relationships and Adaptation to Stress. *Advances in personal relationships*, 37-67.
- Drucker, P. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. Claremont: HarperCollins.
- Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 148-156.
- Ermawati, & Widodo, J. (2015). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 876-887.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) (Edisi Ke-4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Babin, B. J., Black, W., & Anderson, R. (2019). *Multivariate Data Analysis Eight Edition*. UK: Cengage Learning EMEA.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE: Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 291-314.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 296-316.
- Indonesia, C. (2022, July 15). *Apa itu Resesi Ekonomi? Pengertian, Penyebab & Dampaknya*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20220715154451-72-356013/apa-itu-resesi-ekonomi-pengertian-penyebab-dampaknya>
- Iskandar, B. (2001). *Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Jr, W. B., Chang-Schneider, C., & McClarty, K. L. (2007). Do People'S Self-Views Matter? Self-Concept and Self-Esteem in Everyday Life. *American Psychologist*, 84-94.
- Kardiana, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis*

- Journal*, 1182-1197.
- Khan, M. S., Rabbani, N., & Kadoya, Y. (2020). Is Financial Literacy Associated with Investment in Financial Markets in the United States. *Sustainability*, 1-14.
- Kristiana, I. P. (2023). Analisis Literasi Finansial, Sikap Finansial dan Perilaku Finansial Pada Milenial dan Generasi Z. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*.
- Kristianti, N. M., & Dewi, G. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1101-1112.
- Liu, S., He, J., & Xu, D. (2023). Understanding The Relationship Between Financial Literacy and Chinese Rural Household's Entrepreneurship form Prespective of Credit Constraints and Risk Preference. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1-15.
- Lopes, P. N., Brackett, M. A., Nezlek, J. B., Schutz, A., Sellin, I., & Salovey, P. (2004). Emotional intelligence and social interaction. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 1018-1034.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2009). Financial Literacy Among The Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *Journal of Consumer Affairs*, 358-380.
- Mardatilah, I., & Hermanzoni. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Keplatihan Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 327-335.
- Maslow, A. H. (1958). A Dynamic Theory of Human Motivation.
- McClelland, D. (1961). *The Achieving Society*. Princeton Van Nostrand.
- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 78-90.
- Ningtyas, M. N., & Andarsari, P. R. (2021). Peran Perilaku Keuangan dalam Memediasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 37-44.
- Nurbaeti, I., Mulyati, S., & Sugiharto, B. (2019). The Effect Of Financial Literacy And Accounting Literacy To Entrepreneurial Intention Using Theory of Planned Behavior Model In Stie Sutaatmadja Accounting Students. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 1-19.
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial Literacy And Youth Entrepreneurship In South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 164-182.
- Panji, A. M., Frenrika, R., & Assyofa, A. R. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 225-231.
- Purba, O. A. (2023). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Literacy Mahasiswa Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Aplikasi Investasi Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung). *Repository UPI EDU*.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 276-295.

- Rogers, C. R. (1995). *On Becoming a person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Rohmana, Y. (2013). *Ekonometrika*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi UPI.
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being. *Journal of Happiness Studies*, 13-39.
- Sakinah, & Nawawi, Z. M. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha. *MES Management Journal*, 56-66.
- Scarborough, N. M., & Zimmerer, T. W. (1996). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business*.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Massachusetts: Harvard University Press.
- Septianti, D., Putri, N. K., & Luky. (2023). Motivasi Berwirausaha, Self-Confidence dan Kreativitas Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 107-116.
- Shapero, A. (1985). *The Entrepreneurial Event*. Columbus: Ohio State University.
- Sindala, R., & Asnah, M. B. (2022). The Contribution of Entrepreneurial Knowledge and Self-Confidence to Youth Entrepreneurial Interests at the Orphanage and Its Implications Counseling Services. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 31-38.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Sunarmintyas, L., & Vernia, D. M. (2019). Pengaruh Metode Cooperative dan Self-Confidence Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMA Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 36-41.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Titin, R., & Sartono, S. (2022). Pengaruh Karakter Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 41-54.
- Ulfa, F. (2019). Pengaruh Ketahananmalangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 475-481.
- Usama, K. M., & Yusoff, W. F. (2019). The Impact of Financial Literacy on Business Performance. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 84-91.
- Utami, R. P., & Wahyuni, A. (2022). The Effect of Financial Literacy and Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Interests. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Economics (AICIE)*, 102-110.
- Wang, C. K., & Wong, P.-K. (2004). Entrepreneurial Interest Of University Students In Singapore. *Elsevier: Technovation*, 163-172.

- Wulandari, F. A., Sutrisno, & Darmaputra, M. F. (2023). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi dan Rasa Percaya Diri Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda di Kabupaten Brebes. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan*, 843-852.
- Yusuf, A. A., & Hamzah, A. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha. *Al-Anwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 481-490.
- Zimmerer, T. W. (1996). *Effective Small Business Management*. Upper Saddle River: Prentice Hall.